



Pengantar Konsep Desain Interior

IKD. Noorwatha

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	x
Glossarium	xi
BAB I DEFINISI	1
A. Terminologi	6
B. Tujuan Konsep	14
BAB II RUANG LINGKUP	50
A. Titik Awal Konsep	56
B. Tahapan Pengembangan Konsep	66
BAB III KONSEP DAN KOGNITIF	78
A. Konsep dan Kognitif manusia.....	86
B. Unsur Konsep.....	96
C. Nama Lain Konsep dalam Desain Interior	99
BAB IV KONSEP DAN BERPIKIR	
KREATIF	104
A. Masalah dalam Desain Interior	107
B. Masalah dan Pengembangan Konsep.....	118
C. Jenis Konsep Desain Interior	128
D. Synectics	146
E. Analogi	152
F. Metafora dan Simile	167
G. Esensi dan Hakekat (<i>Essences</i>).....	181
H. Tanggapan Langsung (<i>Direct Responses</i> <i>and Problem Solving</i>)	186
G. Utopia/ Cita-Cita (<i>Ideal</i>)	188

BAB V KARAKTERISASI KONSEP	194
A. <i>Style</i>	199
B. <i>Theme</i>	217
C. Atmosferik (<i>Atmosphere</i>)	221
D. Tingkatan Pengamat dan Narasi Konsep	226
E. Representasi Konsep.....	243
F. Idealitas Pengembangan Konsep	258
Daftar Pustaka	
Indeks	
Tentang Penulis	

BAB I DEFINISI

“Design is the method of putting form and content together. Design is so simple, that's why it is so complicated.”

(Paul Rand)

Faktor apa yang menentukan kualitas desain interior? apakah tampilan visualnya? kejeniusan penyelesaian masalahnya? perasaan atau *mood* yang ditimbulkannya? persepsi manusia yang beraktifitas di dalamnya? kreatifitas dan unsur kebaruan? selera subyektif?; atau kesemuanya itu? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengemuka ketika mengobservasi sebuah desain interior (masih dalam rancangan) atau interior yang telah terbangun.

Interior baik masih ‘desain’ atau sudah terbangun, sebagai sebuah objek tentu punya asal-muasal ‘kelahiran’nya. Bukan sebuah ‘*creatio ex nihilo*’ atau sebuah (hasil) penciptaan dari ketiadaan. Desain interior tercipta dari penggabungan beragam elemen dengan teknik

tertentu (*creatio ex materia*), yang proses penciptaannya mempunyai satu alur dan metodenya sendiri. Proses penggabungan tersebut, memerlukan satu ide dasar yang digunakan untuk merekatkan semua elemen menjadi suatu kesatuan yang utuh. Entitas perekat tersebut dinamakan konsep desain interior.

Konsep dalam desain interior sebagai penyatu beragam elemen interior, dapat dianalogikan sebagai roh atau jiwa dalam badan manusia. Keberadaanya bersifat intrinsik dan *intangibile*, namun merupakan salah satu elemen esensial dalam proses desain interior, dan dapat dirasakan karakter atau citranya secara ekstrinsik dan *tangible*.

Berdasarkan harapan tersebut, maka pembaca akan diarahkan untuk mampu memahami dan mengaplikasikan konsep ke dalam suatu wujud rancangan interior dengan argumentasi dan metode ilmiah. Penulis mengajak pembaca ke diskursus konsep dalam desain interior dengan ‘menyelami’

beragam literatur yang membahas konsep dalam beragam perspektif sampai ke tataran teknis.

A. Terminologi

Pembahasan dimulai dengan penjabaran pengertian umum tentang ‘konsep’ dalam konteks desain interior, sebagai berikut:

1. Istilah ‘konsep’ mulai mengemuka dan digunakan secara umum diawali pada tahun 1550an yang berasal dari Bahasa Latin Abad pertengahan (*Medieval*) “conceptum” yang berarti "rancangan (*draft*) dan abstrak (*abstract*)."
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata ‘konsep’ sebagai : (1) rancangan atau surat buram dan sebagainya; (2) ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret (3) gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.
3. dst....

Konsep pada hakekatnya adalah hasil pengolahan pikiran desainer secara mental, dalam usaha menggabungkan seluruh elemen desain interior ke dalam satu kesatuan yang abstrak untuk menyelesaikan masalah eksisting dan mencapai tujuan desain.

Konsep desain interior merupakan representasi abstrak dari ide yang menggunakan media bentuk, tekstur, warna, gaya dan suasana hati (*mood*) yang dapat ditangkap oleh klien selama masa okupansi ruangnya. Konsep bekerja dengan memberikan titik acuan bagi desainer. Semua keputusan yang dibuat selama pengembangan desain yang mendefinisikan tampilan atau perasaan yang ingin diciptakan dari ruang akan selalu merujuk pada konsep. Konsep bukan tentang mencari sebuah kesempurnaan; namun lebih kepada menangkap dan mengkomunikasikan semangat dan karakter spasial ruang seperti harapan klien.

B. Tujuan Konsep

Konsep desain interior merupakan panduan dalam proses desain interior, maka dari itu tujuan konsep desain interior harus mengakomodasi tujuan umum keilmuan desain interior dan juga tujuan praktis yang berbasis profesi desain interior. Konsep dalam proses desain interior mempunyai 2 tujuan baik secara umum dan juga secara praktis, yaitu:

1. Tujuan Umum Konsep

Tujuan akhir yang harus dipenuhi oleh desainer dalam pengembangan konsep yang berhubungan dengan tujuan akhir desain interior secara umum yaitu:

- a. Memperbaiki Fungsi
- b. Memperkaya Nilai Estetika
- c. Meningkatkan Aspek Psikologis sebuah ruangan
- d. Meningkatkan kualitas hidup manusia

2. Tujuan Praktis Konsep

Tujuan pengembangan konsep yang berhubungan dengan teknis pengembangan dan aplikasinya dalam proses penyelesaian proyek desain interior, yaitu:

- a. Memenangkan Kompetisi dengan Desainer lain**
 - b. Penguatan Proses Berpikir Kreatif**
 - c. Portofolio Desain Personal**
- dst....

Halaman ini hanya berupa *teaser* atau gambaran kecil dari keseluruhan isi buku !